

PEDOMAN TEKNIS INOVASI CAKAR BIDAWANG

Contoh, Aktualisasi, Kolaborasi, Apresiasi, dan Refleksi

**Komunitas Belajar KKG Fase C Kecamatan Paringin
Kabupaten Balangan**



I. LATAR BELAKANG

Komunitas Belajar KKG Fase C Kecamatan Paringin dibentuk sebagai wadah belajar bersama bagi guru Fase C. Pada awal pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan, antara lain tingkat kehadiran anggota yang masih di bawah 80%, belum meratanya keterlibatan guru dalam diskusi, serta masih rendahnya keberanian anggota untuk berbagi praktik baik dan tampil sebagai narasumber. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi yang mampu menggerakkan anggota agar komunitas belajar tidak hanya menjadi tempat pertemuan rutin, tetapi berkembang menjadi ruang belajar yang aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut dikembangkan inovasi CAKAR BIDAWANG, yaitu strategi penguatan komunitas belajar melalui lima unsur: Contoh, Aktualisasi, Kolaborasi, Apresiasi, dan Refleksi. Filosofi Bidawang, yang dalam bahasa Banjar berarti kura-kura, menjadi simbol bahwa perubahan dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan.

II. MAKSUD DAN TUJUAN

Pedoman teknis ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pengurus dan anggota dalam melaksanakan inovasi CAKAR BIDAWANG. Tujuannya adalah meningkatkan partisipasi anggota, menumbuhkan budaya berbagi praktik baik, memperkuat kolaborasi, memberikan ruang kepada guru untuk berkontribusi, serta membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

III. SASARAN

Sasaran utama inovasi CAKAR BIDAWANG adalah 39 guru anggota Komunitas Belajar KKG Fase C Kecamatan Paringin. Dalam pelaksanaannya, inovasi juga melibatkan pengurus komunitas, pengawas sekolah, KKKS, KKG lintas fase, narasumber, dan mitra belajar lainnya sesuai kebutuhan.

IV. RUANG LINGKUP

Pelaksanaan CAKAR BIDAWANG meliputi identifikasi kebutuhan komunitas, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan belajar dan berbagi praktik baik, pelibatan anggota sebagai narasumber maupun petugas kegiatan, kolaborasi dengan berbagai mitra, pemberian apresiasi, dokumentasi kegiatan, serta refleksi dan tindak lanjut.

V. PELAKSANA DAN URAIAN TUGAS

Ketua komunitas bertugas mengoordinasikan pelaksanaan inovasi, menggerakkan anggota, membangun kolaborasi, serta memastikan kegiatan berjalan secara berkelanjutan. Pengurus bertugas menyusun jadwal, menyiapkan kegiatan, melakukan koordinasi dengan anggota dan narasumber, mengelola administrasi dan dokumentasi, serta melaksanakan evaluasi. Anggota berperan aktif dengan menghadiri kegiatan, mengikuti diskusi, berbagi pengalaman, menjadi petugas kegiatan, dan bersedia menjadi narasumber praktik baik sesuai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Mitra belajar memberikan dukungan berupa pendampingan, materi, pengalaman, atau bentuk kolaborasi lain sesuai kebutuhan komunitas.

VI. TAHAPAN PELAKSANAAN CAKAR BIDAWANG

1. **Contoh:** Mengidentifikasi, mengamati, dan mempelajari praktik baik dari komunitas belajar maupun sumber lain yang relevan.
2. **Aktualisasi:** Memilih dan mengadaptasi praktik yang sesuai dengan kondisi guru serta kebutuhan pembelajaran.
3. **Kolaborasi:** Melibatkan anggota untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, menjadi petugas maupun narasumber, serta membangun kerja sama dengan pengawas, KKKS, KKG lintas fase, dan mitra belajar.
4. **Apresiasi:** Memberikan penghargaan atas kehadiran dan kontribusi anggota, antara lain melalui undian bagi peserta yang hadir lebih awal, honorarium narasumber sesuai kesepakatan, dan sertifikat digital.
5. **Refleksi:** Menghimpun pengalaman, kendala, dan masukan setelah kegiatan melalui diskusi, rapat pengurus, maupun grup WhatsApp untuk menjadi dasar perbaikan kegiatan berikutnya.

VII. ALUR PELAKSANAAN

Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan → Perencanaan Kegiatan → Contoh → Aktualisasi → Kolaborasi → Apresiasi → Refleksi → Tindak Lanjut/Perbaikan → Kegiatan Berikutnya

Alur tersebut dilaksanakan secara berulang sehingga CAKAR BIDAWANG menjadi siklus perbaikan komunitas yang terus berjalan.

VIII. SARANA DAN MEDIA PENDUKUNG

Sarana yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan, antara lain tempat pertemuan, laptop/komputer, proyektor atau Papan Interaktif Digital, perangkat dokumentasi, jaringan internet, Google Drive untuk penyimpanan dan distribusi dokumen/sertifikat, serta grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan koordinasi.

IX. PEDOMAN PELAKSANAAN

Sebelum kegiatan, pengurus mengidentifikasi kebutuhan anggota dan menentukan materi, waktu, tempat, narasumber, serta pembagian tugas. Pada saat kegiatan, anggota didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Narasumber diutamakan berasal dari anggota yang memiliki praktik baik yang relevan, sedangkan narasumber eksternal dapat dilibatkan apabila dibutuhkan. Anggota juga diberikan kesempatan menjadi pembawa acara atau mengambil peran lain secara bergantian. Setelah kegiatan, diberikan apresiasi sesuai bentuk yang telah disepakati dan dilaksanakan refleksi untuk mengetahui hal yang sudah berjalan baik maupun yang perlu diperbaiki. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk merancang kegiatan berikutnya.

X. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan memperhatikan tingkat kehadiran anggota, keterlibatan dalam diskusi, jumlah anggota yang berani berbagi praktik baik atau

menjadi narasumber, pelaksanaan kolaborasi, serta penerapan hasil belajar komunitas dalam pembelajaran. Hasil monitoring menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya.

XI. INDIKATOR KEBERHASILAN

- Meningkatnya tingkat kehadiran anggota dari kondisi awal di bawah 80% menjadi stabil di atas 90%, bahkan pada beberapa kegiatan mencapai 100%.
- Meningkatnya keterlibatan anggota dalam diskusi, refleksi, dan pelaksanaan kegiatan komunitas.
- Bertambahnya anggota yang berani berbagi praktik baik dan tampil sebagai narasumber.

XII. PENUTUP

Pedoman teknis CAKAR BIDAWANG disusun sebagai acuan sederhana dalam pelaksanaan inovasi penggerakan Komunitas Belajar KKG Fase C Kecamatan Paringin. Pelaksanaannya dapat terus disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan hasil refleksi komunitas. Melalui semangat Contoh, Aktualisasi, Kolaborasi, Apresiasi, dan Refleksi, diharapkan komunitas belajar terus tumbuh menjadi ruang belajar yang aktif, kolaboratif, dan memberikan dampak nyata bagi guru serta peserta didik. Sejalan dengan filosofi Bidawang, perubahan dilakukan melalui langkah-langkah kecil yang konsisten, bertahap, dan berkelanjutan.

